

## **Kombinasi Ornamen Bali Utara dan Bali Selatan pada Pintu Kuwadi**

**I Kadek Komara Yana, I Made Jana, I Made Sumantra**

Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

E-mail : [komarayana92@gmail.com](mailto:komarayana92@gmail.com)

### **Abstrak**

Magang/praktik kerja merupakan bentuk perkuliahan melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja. Program magang ini bertujuan meningkatkan dan mengasah kemampuan dan memperdalam pemahaman sekaligus menjadi motivasi kerja dalam pengembangan *soft skill* dan *hard skill*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan magang metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan di Galih Ukir berkaitan dengan penciptaan yang dilaksanakan. Pelaksanaan magang dilakukan proses penciptaan menggunakan metode penciptaan seni kriya menurut Gustami, yang terbagi menjadi 3 tahap dalam proses penciptaan, tahap eksplorasi meliputi pengumpulan data dan penggalian ide gagasan. Kedua, tahap perancangan meliputi penuangan ide gagasan dalam bentuk visual berupa sketsa dasar, alternatif dan gambar kerja. Ketiga, tahap perwujudan, yakni mewujudkannya melalui proses pengolahan bahan baku, perakitan, pengukiran dan *finishing*. Hasil pelaksanaan magang yang dilakukan di Galih Ukir yaitu mendapat pemahaman dan pelatihan tentang penciptaan produk pintu kuwadi dengan konsep modern tanpa menghilangkan karakter tradisi. Sehingga tercipta sebuah pintu kuwadi dengan konsep modern yang di hiasi dengan kombinasi ornamen Bali Utara dan Bali Selatan dengan teknik *finishing white wash* sehingga menciptakan kesan antik pada produk.

**Kata Kunci : Kombinasi, Ornamen Bali Utara, Ornamen Bali Selatan, Pintu Kuwadi, *Finishing White Wash***

### ***Combination of North Bali and South Bali Ornaments At the Door of Kuwadi***

*Internship/work practice is a form of lectures through work activities directly in the world of work. This internship program aims to improve and hone skills and deepen understanding as well as work motivation in the development of soft skills and hard skills. The method used in the implementation of the apprenticeship method is data collection through observation, interviews, and documentation carried out at Galih Ukir related to the creation that is carried out. The implementation of the internship is carried out by the creation process using the method of crafting according to Gustami, which is divided into 3 stages in the creation process, the exploration stage includes data collection and extracting ideas. Second, the design stage includes pouring out ideas in visual form in the form of basic sketches, alternatives, and working drawings. Third, the embodiment stage, namely making it happen through the processing of raw materials, assembling, engraving and finishing. The result of the internship at Galih Ukir was getting an understanding and training on the creation of kuwadi door products with modern concepts without losing the traditional character. So that a kuwadi door is created with a modern concept that is decorated with a combination of North and South Bali ornaments with a whitewash finishing technique so as to create an antique impression on the product.*

**Keywords: *Combination, North Bali Ornament, South Bali Ornament, Kuwadi Door, WhiteWash Finishing***

### **PENDAHULUAN**

Magang/ praktik kerja merupakan bentuk perkuliahan melalui kegiatan bekerja secara langsung di dunia kerja. Magang ini merupakan suatu kegiatan praktik bagi mahasiswa dengan tujuan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, yang nantinya dapat digunakan untuk pengembangan profesi. Sejalan dengan Sumardiono (2014:116), magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. Adapun kegiatan dalam MBKM, yaitu mengambil program magang di Galih Ukir. Kegiatan magang ini dilaksanakan di Galih Ukir Jl. Raya Sakah No. 17 Br. Dentiyyis, Batuan, Sukawati, Gianyar, Bali. Perusahaan tersebut memiliki prospek sangat menjanjikan kedepannya yaitu dalam bidang *housing component, furniture, dan handicraft* tentunya yang paling dominan yaitu pintu kuwadi.

Galih Ukir memiliki keunikan tersendiri yaitu pada desain pintu kuwadi, ornamen dan *finishing* yang membedakannya dari produk yang dihasilkan perusahaan lain. Ornamen yang di unggulkan yaitu ornamen Bali Utara dengan stilisasi dari tanaman pare dan ornamen Bali Selatan yang distilisasi dari tanaman anggur tersendiri serta dalam *finishing* cenderung pada antik/klasik yaitu dengan menerapkan *finishing white wash* sebagai ciri khas/karakter produksi Galih Ukir. Salah satu produk kriya yaitu Kori Kuwadi adalah pintu tradisional Bali merupakan bagian dari arsitektur tradisional Bali. Arsitektur tradisional Bali merupakan salah satu arsitektur etnis, merupakan bagian dari kekayaan Arsitektur Nusantara. Arsitektur tradisional sebagai bagian dari kebudayaan dan kelahirannya dilatarbelakangi oleh norma-norma agama, adat kebiasaan setempat dan dilandasi oleh keadaan alam setempat (Gelebet, 1982 : 1). Dalam arsitektur tradisional Bali, dahulu kori kuwadi hanya dimiliki oleh keluarga kerajaan dan Brahmana (para pemuka agama Hindu) dan umumnya berada pada bangunan saka roras (yaitu bangunan dengan 12 tiang). Namun saat ini kori kuwadi sudah menjadi produksi massal dan digunakan pada tempat umum sehingga terjadinya pergeseran makna yaitu dari mulanya merupakan sebagai simbolis bergeser kearah dekoratif yang digunakan sebagai nilai estetik dalam komponen tempat tinggal Balika Ika (Grace Hartanti, 2014 : 527). Pintu Bali memiliki struktur terdiri dari kusen dan daun pintu. Material dari pintu ukir Bali umumnya adalah kayu jati (*teak wood*) dan kayu nangka (*jackfruit wood*). Pemilihan jenis kayu ini tergantung dari penempatan pintu. Pintu untuk bangunan suci seperti *merajan*, pura, tentu berbeda dengan kayu untuk pintu pada bangunan umum dan perumahan. Saat ini kori kuwadi menjadi ciri khas dalam bangunan arsitektur Bali, dalam hal ini ada pergeseran nilai filosofi yang terbungkus dalam bentuk lambang kemewahan menjadi sebuah elemen yang bersifat dekoratif/keindahan.

Pelaksanaan magang di Galih Ukir membangkitkan dan menginspirasi munculnya sebuah gagasan ide dari pencipta, untuk menciptakan sebuah produk kriya kayu berupa pintu kuwadi dengan inovasi desain baru mengarah ke konsep modern, yang bertujuan untuk menunjang komponen rumah modern yang sejalan dengan perkembangan dan penguatan sektor pariwisata. Penggalan ide dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi sehingga memberikan penalaran, apresiasi, untuk mencari konsep ide dalam menciptakan produk kriya kayu, yang menghasilkan sarana penunjang komponen arsitektur rumah modern.



**Gambar 1**

Judul : Kori Agung Pura Beji Sangsit

Sumber : Komara Yana

Tahun : 2020



**Gambar 2**

Judul : Ornamen Dinding Depan Pura Desa dan Pura Puseh Batuan

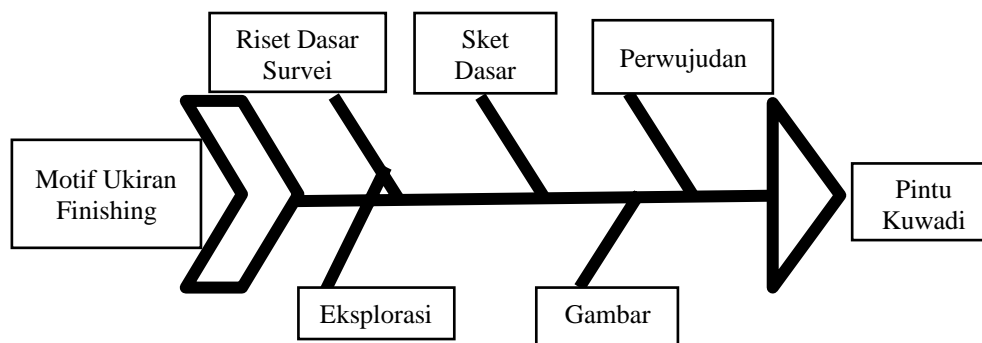
Sumber : Komara Yana

Tahun : 2021

Hasil pengamatan melalui gambar visual berupa Kori Agung dengan ornamen Bali Utara tepatnya di Pura Beji Sangsit Buleleng dan ornamen Bali Selatan yang berada di Dinding Depan Pura Desa dan Pura Puseh Desa Batuan Gianyar. Hal tersebut akan digunakan sebagai referensi dalam menciptakan pintu kuwadi dengan konsep modern. Hal tersebut diterapkan melalui kombinasi dua ornamen yaitu antara ornamen Bali Utara dan ornamen Bali Selatan. Pada tahapan akhir terdapat tahap *finishing* untuk menyempurnakan hasil akhir karya. Proses *finishing* akan menggunakan jenis *water based* khususnya *acrylic*, alasannya karena finishing dengan pengencer air mudah kering dan daya rekat pada objek lebih kuat sehingga dalam penerapannya menggunakan teknik *finishing whitewash* cat tidak mudah terkelupas untuk menciptakan kesan antik/*rustic* saat proses pengamplasan.

## METODE PENCIPTAAN

Metode dalam penciptaan karya yang berjudul “Kombinasi Ornamen Bali Utara dan Bali Selatan pada Pintu Kuwadi” dalam pelaksanaannya melalui proses magang terdapat beberapa tahapan yaitu, mencari sumber referensi, ide, gagasan, bentuk, ukuran pintu kuwadi termasuk motif ornamen Bali Utara dan Bali Selatan. Selanjutnya setelah sumber referensi didapat, kemudian dilanjutkan pada tahap visualisasi dengan pembuatan sketsa dasar, sketsa alternative, dan dilanjutkan dengan proses perancangan gambar kerja dan detail. Perwujudan dilakukan dengan proses pengolahan bahan baku, perakitan, pembuatan desain ornamen, proses pengukiran dan *finishing*. *Finishing* yang digunakan yaitu teknik *whitewash* guna menimbulkan kesan klasik/*rustic*. Dalam perwujudan karya penulis mengacu pada teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami dalam bukunya yang berjudul “Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis” yang menjelaskan tentang proses penciptaan seni kriya yang disebut sebagai tiga pilar penciptaan karya kriya, yaitu : Eksplorasi, Perancangan, dan Perwujudan (Gustami, 2004: 31)



**Gambar 3**

Judul : Diagram Penciptaan Pintu Kuwadi

Sumber : Komara Yana

Tahun : 2022

## KONSEP PENCIPTAAN

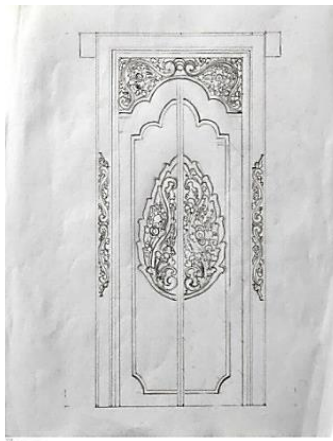
Kori Kuwadi adalah pintu tradisional Bali menurut Balika-Ika (dalam Raharja, 2016:164), berarti sebuah pintu yang memiliki daun dibelah menjadi dua bagian dalam satu lubang kusen. Konstruksi kusen terbagi atas beberapa bagian yaitu dedanga, petitis dan ajug-ajug/adeg-adeg. Pada bagian bawah terdapat kayu melintang yang disebut dedanga berfungsi sebagai penopang adeg-adeg dan pemegang poros daun pintu pada bagian bawah. Konstruksi bagian atas pintu yang disebut petitis, berfungsi sebagai pemegang dua batang kayu yang menopang dari sisi kanan-kiri, dan berfungsi sebagai pemegang dua poros daun pintu pada bagian atasnya. Tiang penyangga pada sisi kanan dan kiri pintu berbentuk persegi panjang disebut adeg-adeg, Dedange memiliki makna yang mengisyaratkan, agar orang yang akan masuk atau keluar dari kori Kuwadi agar berhati-hati atau waspada. Kemudian, daun pintu yang terdiri dari dua lembar papan, pada bagian atas dan bawah salah satu sisinya dilengkapi dengan poros, yang berfungsi sebagai engsel pintu. Poros bagian atas masuk pada petitis dan poros bagian bawah masuk pada lubang yang terdapat di dedange. Pada pertemuan daun pintu kanan dan kiri dibuat sekoneng berlawanan arah yang disebut silih asih. Pintu Kuwadi dengan konsep modern ini menerapkan kombinasi dua ornamen yang berbeda karakter yaitu antara ornamen Bali Utara dan ornamen Bali Selatan. Dikutip dari surat kabar Nusa Bali (2017), Menurut I Wayan

Suma Argawa ukiran khas Bali Utara/ Buleleng meniru bentuk daun semangka, sehingga bentuk ukiran daunnya lebar dan besar serta merambat bebas tanpa adanya pakem-pakem tertentu namun tetap memperhatikan unsur estetika. Sedangkan Ornamen Bali Selatan yaitu memiliki susunan motif tertib, teratur, cenderung statis dan lembut. Penerapan motif hias dalam bentuk ukiran mengacu pada pakem yang pasti, sehingga penempatannya sangat terkontrol dan sistematis. Terkait dengan hal di atas, Ornamen Bali Utara dan Bali Selatan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh sifat/watak dimana ornamen tersebut diciptakan. Karena dalam hal struktur dan letak geografis serta kebudayaan setempat sesuai dengan pernyataan Aryanta Soetama 15 juli 2018, NusaBali.com mengatakan bahwa, orang Buleleng merasa lebih egaliter, lebih demokratis. Kendati mereka dikenal tidak bisa berbisik, karena sering bicara keras-keras seperti orang berkelahi, mereka bangga dengan perilaku itu. Mereka merasa lebih akrab antar-sesama. sehingga sering membanggakan bahwa orang Buleleng itu lebih tulus dan riang gembira kalau berhubungan sebagai antar-teman. Mereka mengaku lebih karib dibanding rekan-rekan mereka dari Bali Selatan, terutama dari Gianyar dan Badung, yang dinilai lebih mengutamakan ewuh pakewuh dalam bermasyarakat. Banyak komentar muncul, orang Buleleng itu meledak-ledak, dalam penampilan dan pergaulan, tidak memperhatikan sopan santun, atau tinggi rendah kedudukan seseorang. Jika orang Bali Selatan sering mempersoalkan kasta dalam tata krama pergaulan, orang Bali Utara justru melabraknya. Mungkin itu sebabnya, muncul kesan orang-orang dari Bali Utara lebih terbuka dan cenderung bebas dan Bali Selatan cenderung sopan santun karena memperhatikan kedudukan atau kasta. Hal tersebut merupakan sebuah pengembangan yang dilakukan dalam pintu kuwadi berkonsep modern dengan mempertahankan karakter tradisi dari ukiran dapat menjaga dan melestarikan ukiran Bali Utara khususnya.

## PROSES PENCIPTAAN

### Perancangan

Tahap perancangan adalah proses visualisasi hasil dari penggalian ide gagasan atau analisa data ke dalam berbagai sketsa yaitu sketsa dasar dan sketsa alternatif, yang nantinya ditetapkan sebagai rancangan sketsa terpilih. Setelah mendapat rancangan yang telah dipilih, maka tahap selanjutnya yaitu mentransfer gambar sketsa manual ke dalam gambar digital, menggunakan aplikasi desain berupa autocad, sketchup, dan coreldraw sehingga menjadi gambar kerja, gambar detail, potongan, dan konstruksi guna mempermudah dalam pengerjaan dan perakitan.

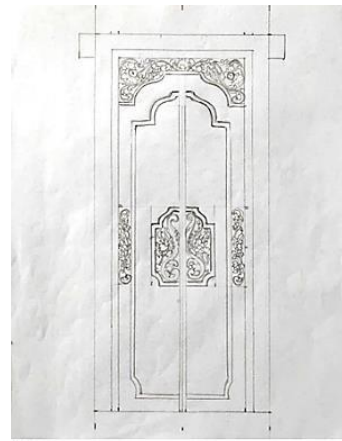


**Gambar 4**

Judul : Sketsa Dasar Pintu Kuwadi

Sumber : Komara Yana

Tahun : 2021

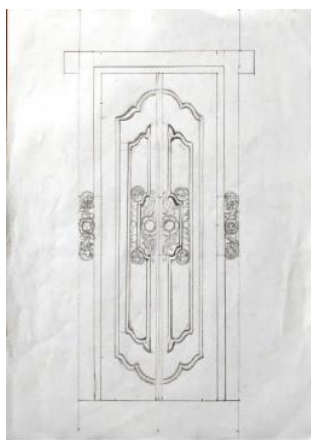


**Gambar 5**

Judul : Sketsa Dasar Pintu Kuwadi

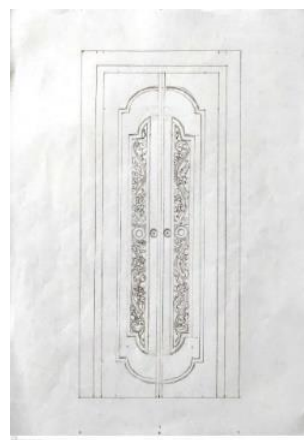
Sumber : Komara Yana

Tahun : 2021



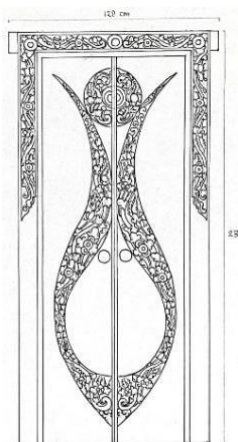
**Gambar 6**

Judul : Sketsa Dasar Pintu Kuwadi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



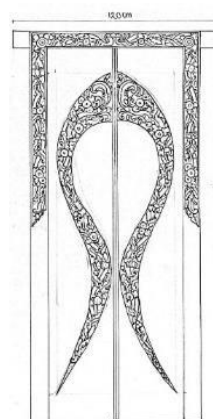
**Gambar 7**

Judul : Sketsa Dasar Pintu Kuwadi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



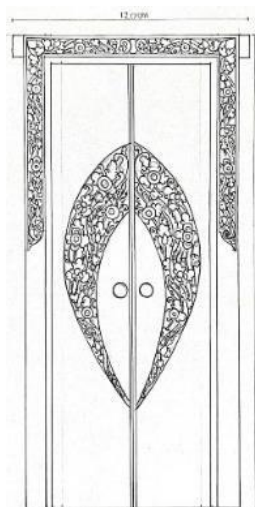
**Gambar 8**

Judul : Sketsa Alternatif Pintu Kuwadi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



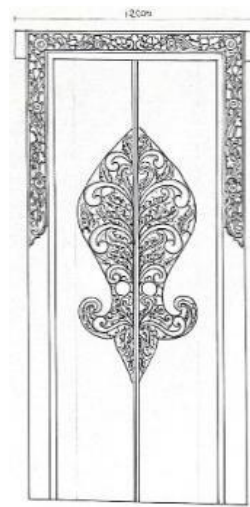
**Gambar 9**

Judul : Sketsa Alternatif Pintu Kuwadi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



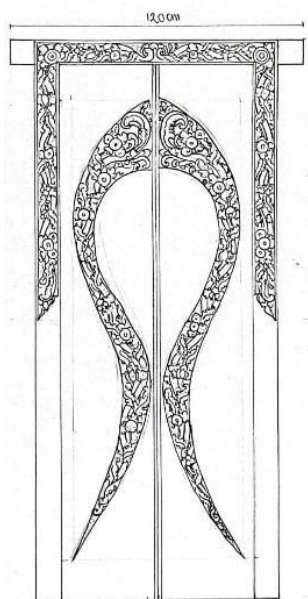
**Gambar 10**

Judul : Sketsa Alternatif Pintu Kuwadi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



**Gambar 11**

Judul : Sketsa Alternatif Pintu Kuwadi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



**Gambar 12**

Judul : Sketsa Terpilih Pintu Kuwadi

Sumber : Komara Yana

Tahun : 2021

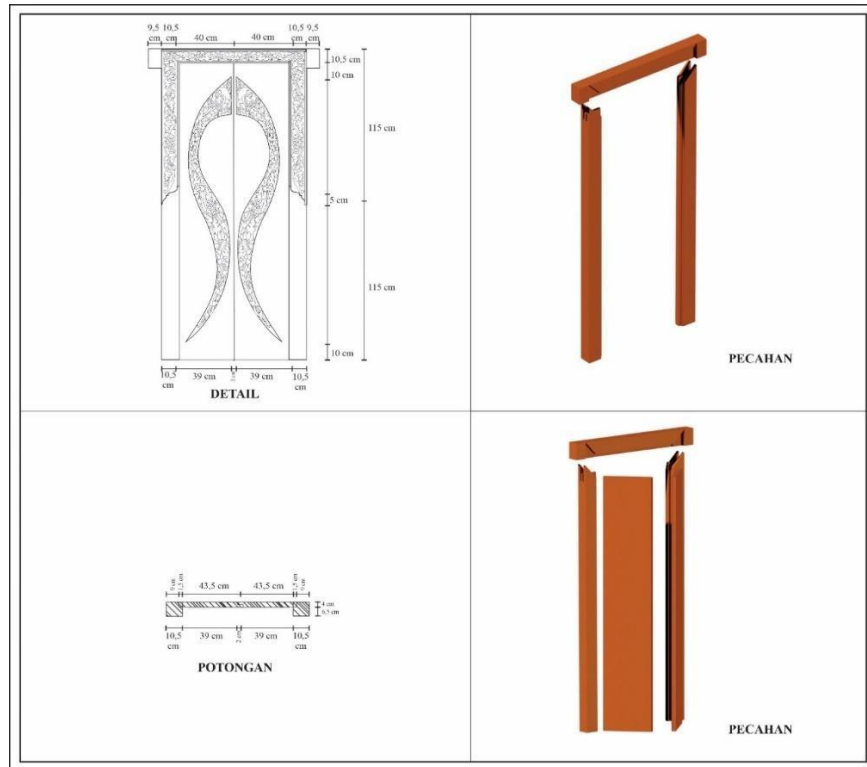


**Gambar 13**

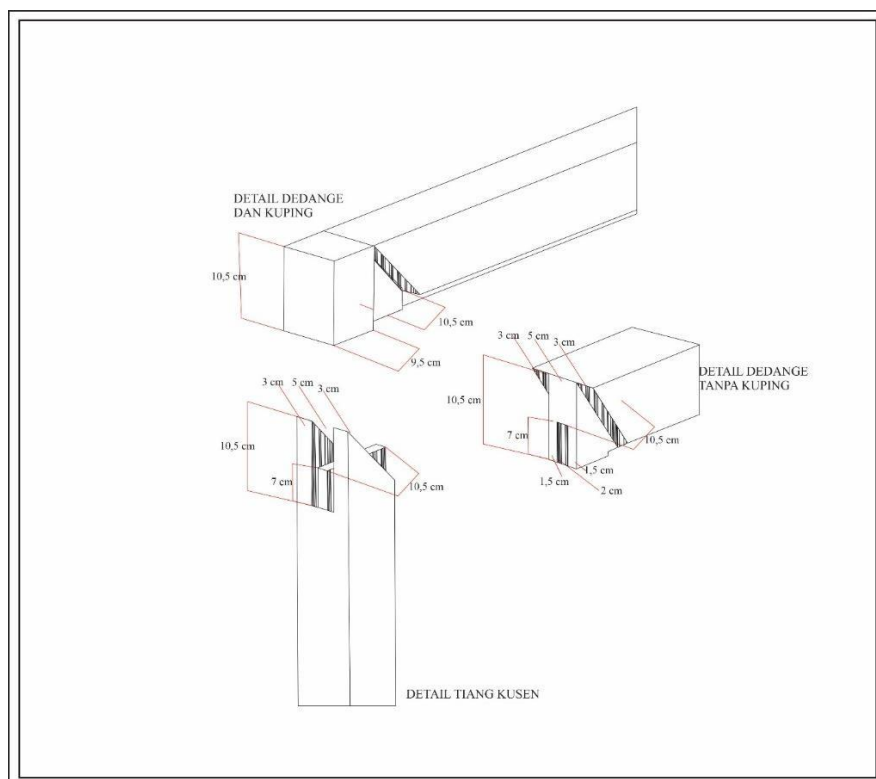
Judul : Gambar Proyeksi Pintu Kuwadi

Sumber : Komara Yana

Tahun : 2021



**Gambar 14**  
 Judul : Gambar Detail, Potongan , dan Pecahan  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



**Gambar 15**  
 Judul : Gambar Detail Konstruksi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021

### **Pengolahan Bahan**

Pengolahan bahan adalah proses awal perwujudan pintu kuwadi yaitu mulai memotong bahan baku kayu merbau sesuai dengan ukuran yang sudah didesain, proses pemotongan menggunakan mesin gergaji potong circular saw.



**Gambar 16**

Judul : Proses Pemotongan Kayu  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



**Gambar 17**

Judul : Proses Penyerutan Kayu  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021

Setelah proses pemotongan dilanjutkan proses penyerutan adalah proses untuk menyesuaikan ukuran kayu serta membuat kayu menjadi rata dan memiliki sudut 90 derajat guna untuk mempermudah dalam proses pembuatan konstruksi dan perakitan.



**Gambar 18**

Judul : Proses Pembuatan Konstruksi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021

Proses pembuatan konstruksi adalah tahapan yang dilakukan untuk menunjang dalam perakitan guna membuat kayu menjadi satu kesatuan kusen. Konstruksi yang digunakan dalam sambungan yaitu sambungan lubang dan pen tertutup dengan dua sisi verstek. Proses pembuatan sambungan menggunakan bor untuk melubangi dan pahat untuk merapkannya serta dalam membuat pen menggunakan mesin gergaji potong dan pahat.





**Gambar 19**

Judul : Proses Perakitan  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021

Proses perakitan adalah penyatuan antara bagian komponen dari kusen yaitu pada bagian petitis, adeng-adeg dan penyesuaian dengan daun pintu. Dalam proses perakitan menggunakan lem sebagai perekat dan penggunaan pen kayu untuk memperkuat dalam penyatuan komponen dari kusen tersendiri.

### **Desain Ornamen**

Proses pembuatan desain ukiran pada kusen dan daun pintu menggunakan media kertas hvs dengan membuat sketsa dari pensil dan mengkontur dengan spidol yaitu berupa kombinasi ornamen Bali Utara dan Bali Selatan hanya dibuat setengah bagian. Untuk pembuatan desain pada bagian sebaliknya dilakukan penduplikasian dengan kertas roti guna membuat gambar yang sama pada sisi sebelahnya.



**Gambar 20**

Judul : Proses Pembuatan Desain Ornamen Pada Kusen  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



**Gambar 21**

Judul : Proses Pembuatan Desain Ornamen Pada Daun Pintu  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2021



**Gambar 22**

Judul : Proses Pengukiran Pada Daun Pintu dan Kusen  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Proses pengukiran adalah tahapan proses pemahatan kayu sesuai dengan desain ornamen dengan membuat bentuk cekungan dan cembung pada kayu guna menghasilkan volume dari ukiran. Proses pengukiran melalui beberapa tahapan yaitu *natarin*, *makalin*, menghaluskan dan *nyawi*. *Natarin* adalah membuat lubang pada ukiran guna mempermudah dalam pembentukan awal atau *makalin*. *Makalin* adalah tahapan pembuatan bentuk dasar atau global dari ukiran. Setelah tahap *makalin* dilanjutkan tahap penghalusan yaitu mempertajam bentuk daun bunga dan tangkai dari ukiran sehingga sesuai dengan desain yang dibuat. Tahap akhir dalam pengukiran adalah *nyawi* merupakan proses pemberian isian menggunakan garis-garis untuk menciptakan kesan dan karakter hidup dalam sebuah ukiran.

### ***Finishing***

*Finishing* adalah tahap akhir untuk pembuatan sebuah produk yaitu pintu kuwadi, *finishing* yang digunakan pencipta yaitu menggunakan bahan cat acrylic dengan teknik finishing whitewash yaitu *finishing* yang menciptakan kesan antik/*rustic*. Tahapan finishing yaitu mulai dari penyikatan, pengaplikasian warna, dan pengamplasan.



**Gambar 23**

Judul : Proses Penyikatan Kusen dan Daun Pintu  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Tahap penyikatan adalah proses pengikisan menggunakan mesin gerinda yang diganti mata pisau dengan sikat baja dilakukan pada kayu guna untuk membuat kesan dan karakter serat kayu timbul dengan menghilangkan serat kayu yang lunak pada permukaan.



**Gambar 24**

Judul : Proses Pengaplikasian Warna Dasar Kusen dan Daun Pintu  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Setelah proses penyikatan dilakukan pengaplikasian warna dasar biru tua pada kusen dan warna putih pada daun pintu sebelum dilakukan pewarnaan dengan teknik gradasi guna untuk menutup pori-pori kayu.



**Gambar 25**

Judul : Proses Pengaplikasian Warna Dengan Teknik Gradasi  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Setelah proses pengaplikasian warna dasar dilanjutkan dengan pembuatan gradasi warna, warna-warna yang digunakan yaitu warna merah, biru, hijau dan emas. Dalam proses pembuatan gradasi pada teknik *whitewash* warna yang digunakan harus dari warna gelap menuju ke warna cerah dan semua warna yang digunakan tetap dicampur dengan warna hitam agar menimbulkan kesan usang.



**Gambar 26**

Judul : Proses Pengaplikasian Warna Emas/ Prada  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Setelah proses pembuatan gradasi warna yang diaplikasikan pada daun dan bunga dilanjutkan penerapan warna emas/prada pada tangkai dan sari dari bunga dan buah guna menimbulkan kesan mewah. Dalam setiap pengaplikasian warna dan prada diharuskan agar transparan untuk mempermudah daalam pengamplasan guna menciptakan kesan antik nantinya.



**Gambar 27**

Judul : Proses Pengamplasan  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Proses pengamplasan adalah tahap akhir dari finishing whitewash menggunakan amplas kasar yaitu guna memunculkan serat-serat kayu yang berada di permukaan dan membiarkan warna yang masuk kedalam serat sehingga dapat menimbulkan kesan antik/*rustic* setelah pengamplasan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 28**

Judul : Pintu Kuwadi Dengan Kombinasi Ornamen Bali Utara dan Bali Selatan  
 Sumber : Komara Yana  
 Tahun : 2022

Pintu Kuwadi yang dibuat yaitu menggunakan material kayu merbau merupakan sebuah pintu yang dirancang dengan konsep modern yang dikemas menggunakan karakter tradisi berupa ukiran. Ukiran yang digunakan dalam pintu kuwadi yaitu kombinasi ornamen Bali Utara dan Bali Selatan merupakan perpaduan antara dua ornamen yang memiliki karakter yang berbeda namun jika digabungkan akan menghasilkan sebuah ornamen dengan memiliki perwujudan yang khas dan unik. Kombinasi tersebut mengambil hal-hal yang menjadikan ciri khas dari masing-masing ornamen yaitu pada ornamen Bali Utara mengambil pada

bagian daun yang memiliki ciri khas yaitu stilisasi dari daun semangka. Sejalan dengan pendapat I Wayan Suma Argawa yang dikutip dari surat kabar Nusa Bali 2017 beliau adalah seorang pengamat seni asal Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan Buleleng menerangkan sesungguhnya ukiran khas Buleleng sangat unik dan banyak dikagumi seniman besar dan wisatawan asing. Secara visual menurut Suma Argawa , Ukiran khas Buleleng meniru bentuk daun semangka, sehingga bentuk ukiran daunnya lebar dan besar serta merambat bebas namun tetap memperhatikan unsur estetika. Sedangkan pada ornamen Bali Selatan lebih mengambil pola dasar yaitu pola segitiga dari motif ukiran patra cina yaitu membentuk serta mengadopsi bentuk bunga yang dibuat yang distilisasi dari bunga kembang sepatu, sesuai dengan pendapat (Suparta, 2010 : 91) pada karya jenis ukiran, patra cina dikerjakan dengan teknik krawang/cekung, sehingga berbentuk bunga, tangkai, dan util sungguh-sungguh kelihatan jelas dan berlapis-lapis/bertingkat-tingkat. Patra cina adalah sebuah patra yang mempergunakan pola segitiga memiliki banyak tangkai maupun cabang. Patra ini terdiri dari bunga yang sedang mekar atau kuncup, dipadukan dengan daun runcing, dan util.

Dimensi yang digunakan dalam pembuatan pintu kuwadi ini mengacu pada ukuran modern yaitu dengan lebar pintu 80 cm dan ketinggiannya 220. Pembuatan dimensi yang sesuai dengan standar ukuran modern tersebut bertujuan memiliki sasaran untuk masyarakat atau konsumen modern pada era global dan hal tersebut juga dapat digunakan oleh orang barat/ lokal seperti turis yang sedang berwisata di Bali dan dijadikan sebagai souvenir atau komponen perlengkapan rumahnya dengan nuansa Bali. Desain pintu kuwadi ini dibuat dengan struktur tanpa *dedange* yaitu agar sama dengan konsep pintu modern serta bertujuan untuk mempermudah akses keluar masuk pintu untuk orang-orang modern dengan aktivitas dan kegiatannya yang serba efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat dari (Raharja,dkk,2016 : 167) pintu tradisional kori Kuwadi yang desain tidak menggunakan dedange, yaitu balok kayu melintang di bagian bawah rakitan kusen pintu. Konstruksi dedange dihilangkan, dimaksudkan agar desain menjadi seperti konstruksi pintu modern. Oleh karena, aktivitas manusia modern yang sering berkejaran dengan waktu dan sudah biasa dengan kusen pintu tanpa konstruksi balok melintang di bagian bawah kusen, akan merasa terganggu apabila ada konstruksi dedange. Atas dasar pertimbangan tersebut, sepakat menghilangkan konstruksi dedange pada desain pintu ukir. *Finishing* yang digunakan dalam pintu kuwadi yaitu menggunakan teknik finishing white wash yang dikombinasikan dengan teknik gradasi warna. Pada daun pintu warna dasar yang diaplikasikan menggunakan warna putih dan warna merah tua pada dasar ukiran. Sedangkan pada kusen di aplikasikan warna biru tua dan sebagai warna dasar dalam ukiran. Penggunaan gradasi warna pada ukiran khususnya daun dan bunga menggunakan kombinasi warna merah, biru dan hijau yang dibuat dengan karakter gelap. Untuk bagian ukiran seperti tangkai dan buah diterapkan warna emas/prada yang bertujuan untuk memberikan kesan mewah dengan warna emas namun warna tersebut lebih berkesan antic dan klasik sehingga kesan mewah yang ditampilkan terlihat elegan dan mewah dengan finishing tersebut.

## SIMPULAN

Dalam pelaksanaan magang di Galih Ukir , penciptaan karya ini dengan cara menggali gagasan ide tentang karakter ornamen Bali Utara dan Bali Selatan . Ide dan gagasan dicari dengan metode eksplorasi, observasi, dan wawancara tentang ornamen Bali Utara dan Bali Selatan, pengetahuan ornamen di masyarakat, dan perkembangannya . Penerapan kombinasi ornamen Bali Utara dan Bali Selatan sebagai inspirasi pada pintu kuwadi yang bertujuan membuat sebuah inovasi produk. Pemilihan bahan menjadi hal yang sangat penting pada penciptaan pintu uwadi yaitu menggunakan kayu merbau serta bahan *finishing* menggunakan cat *acrylic*. Setelah melalui beberapa tahapan seperti, perancangan desain, penyiapan bahan, proses pengolahan bahan, perakitan, pegukiran dan *finishing* sehingga karya ini dapat diwujudkan. Wujud dari produk kriya berupa pintu kuwadi sebagai kebutuhan untuk komponen rumah modern terkesan berbeda dengan karya yang sudah ada dipasaran, karya yang berkonsepkan minimalis tradisi serta *finishing* yang dibuat antik dengan teknik *finishing white wash* menambah kesan pintu tersebut sudah lama dan menciptakan karakter klasik. Dalam membuat karya kriya, seorang kriyawan hendaknya dapat merespon sesuatu yang ada disekitarnya atau lingkungannya untuk dapat membuat karya yang maksimal bahkan mampu menciptakan kebaruan baik dalam segi bentuk ataupun yang lain. Dalam menciptakan sebuah produk harusnya tidak melupakan tradisi yang sudah kita punya karena tradisi merupakan sejarah awal terwujudnya karya yang modern. Terciptanya karya ini dapat menambah pengalaman dalam menciptakan

produk kriya kayu. Karya ini agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan karya-karya yang lebih inovatif, berkualitas bagi kriyawan lainnya serta menambah wawasan yang lebih luas dalam menciptakan karya kriya kayu pada kebutuhan pasar

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Argawa, Suma I W. (2017) *Kisah Relief Ukiran Khas Buleleng Terancam Punah Tetapi Tetap Menggugah*. Nusa Bali
- Gustami, SP.2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Pps ISI Yogyakarta, Yogyakarta
- Hartanti, G., & Nediari, A. (2014). *Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Bali, Sebagai Upaya Konservasi Budaya Bangsa Khususnya pada Perancangan Interior*. *Humaniora*, 5(1), 521-540.
- Raharja, I. G. M., Ika, I. W. B., & Ardana, A. G. (2016). *Ipteks Bagi Masyarakat Usaha Kerajinan Pintu Ukir Tradisional Bali*. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 7(2).
- Sumardiono, 2014, *Apa Itu Homeschooling*, 35, Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga. PandaMedia : Jakarta
- Suparta, I. M. (2010). *Jenis Hiasan Tatahan Bade*. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 8(1).